

# **ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA SITUASI PANDEMI COVID-19 PERIODE 2017-2021**

**(Studi Kasus Pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk)**

**Ilham Khoirul Anwar<sup>1\*</sup>, Hindradjid Harsono<sup>2</sup>, Sri Ambarwati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

\*Email : [Ilham.anwar.19@gmail.com](mailto:Ilham.anwar.19@gmail.com)

**Diterima 06 Juli 2022, Disetujui 25 Agustus 2022**

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perubahan laba perusahaan PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., dinilai melalui analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar) pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskripsi kuantitatif tidak dimaksudkan untuk melihat dan menemukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau untuk membandingkan dua variabel dalam rangka menemukan sebab akibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., dapat menilai perubahan laba yang terjadi kecuali pada rasio likuiditas yang setiap tahunnya selalu menurun karena aktiva lancar dan utang lancar yang selalu mengalami peningkatan. Perubahan laba pada tahun 2017-2018 sebelum pandemi covid-19 berlangsung mengalami penurunan. Perubahan laba pada tahun 2020-2021 saat pandemi covid-19 berlangsung mengalami peningkatan.

**Kata kunci:** analisis rasio keuangan, perubahan laba

## **Abstract**

*The purpose of this study is to determine changes in the company's profit PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., assessed through financial ratio analysis (liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, profitability ratio, and market value ratio) in 2017-2021. This research uses quantitative descriptive method. Quantitative description research is not intended to see and find the relationship between the independent variable and the dependent variable or to compare two variables in order to find cause and effect. The results showed that the financial ratio analysis of Mitra Keluarga Hospital was able to assess changes in profits that occurred except for the liquidity ratio which always decreased every year because current assets and current liabilities were always increasing. Changes in profit in 2017-2018 before the covid-19 pandemic took place, decreased. Changes in profit in 2020-2021 during the covid-19 pandemic have increased.*

**Keywords:** financial ratio analysis, profit changes

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan dunia usaha telah menimbulkan persaingan yang makin tajam, demikian halnya dengan industri pelayanan kesehatan sebagai dampak kemajuan teknologi bidang kesehatan menuntut pembiayaan dan investasi yang sangat mahal, sementara itu kemampuan pemerintah dalam membiayai pelayanan kesehatan masyarakat semakin terbatas. Oleh karena itu perlu memberikan otonomi dengan ruang gerak yang lebih leluasa bagi rumah sakit dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, sekaligus diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Dalam rangka upaya tersebut perlu dilakukan penataan kembali secara administratif maupun dalam pengelolaan keuangan, agar dapat dipergunakan secara lebih optimal. Sebagai salah satu upaya agar rumah sakit dapat beroperasi dengan lebih efektif dan efisien dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, maka perlu diberikan status akreditasi rumah sakit yang berorientasi kepada usaha pelayanan masyarakat. Diharapkan dengan status tersebut pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih baik dan mutu pelayanan kesehatan dapat meningkat.

Rumah sakit merupakan organisasi nirlaba akan tetapi rumah sakit juga membutuhkan keuntungan atau laba agar rumah sakit dapat berkelanjutan (*sustainable*), karena rumah sakit merupakan sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, bidan, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Tujuan utama dari perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya yaitu untuk memperoleh laba. Laba rumah sakit diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup rumah sakit dan ketidakmampuan rumah sakit dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya rumah sakit dari perekonomian. Untuk memperoleh laba, rumah sakit harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Laba atau rugi bersih memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan.

Dalam situasi pandemi covid-19 ini diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi penurunan ekonomi salah satunya perubahan laba di rumah sakit (Ika, 2020). Covid-19 adalah virus baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, China di akhir Desember 2019, virus tersebut menyebar secara global sehingga WHO mengumumkan covid-19 sebagai pandemi global. Covid-19 pertama kali ditemukan di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Pranita, 2020). Pemerintah menerapkan kebijakan *social-distancing* untuk mengurangi penyebaran virus tersebut. Dampak dari kebijakan tersebut menurunkan sebagian besar sektor bisnis sehingga mengakibatkan penurunan dan permintaan ekonomi.

Ika (2020) menjelaskan pandemi covid-19 telah memengaruhi operasional rumah sakit, covid-19 menyebabkan melonjaknya jumlah pasien yang dirawat di rumah sakit menjadikan arus kas terganggu karena uang muka kerja rumah sakit (10-50 persen) tidak lagi mencukupi biaya operasional. Pandemi covid-19 dapat berimbas pada rumah sakit non rujukan covid-19, wabah virus corona menyebabkan

penurunan kunjungan pasien rawat jalan maupun rawat inap non covid-19. Kondisi tersebut mengakibatkan penurunan tingkat okupansi rumah sakit turun antara 30-50 persen. Pendapatan yang menurun berdampak pada arus kas (cash flow) rumah sakit. Arus kas yang terganggu menjadikan beban operasional rumah sakit meningkat.

Amalina, dan Sabeni (2014) mengatakan analisis rasio keuangan memberikan gambaran terhadap indikasi potensi yang bermanfaat dan dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu pemilik, manajer, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu organisasi serta dapat dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, direktur, manajer dan investor.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya tindak lanjut melalui analisis rasio keuangan di bidang akuntansi untuk mengetahui seberapa besar perubahan laba yang terjadi di rumah sakit dalam masa pandemi covid-19. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu (Oktanto dan Nuryatno, 2014). Efektivitas dan efisiensi suatu rumah sakit dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan serta kualitas rumah sakit dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Salah satu rumah sakit yang memiliki jaringan yang cukup banyak adalah PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., perlu menganalisis rasio keuangan agar dapat mengetahui perubahan laba rumah sakit yang terjadi disaat situasi pandemi. Dengan ini penulis tertarik menganalisis rasio keuangan terhadap perubahan laba pada situasi pandemi covid-19 di PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diketahui rumusan masalah pada penelitian yaitu: (1). Bagaimana kondisi rasio keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 di PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., pada periode 2017-2021?; (2). Bagaimana perubahan laba sebelum dan sesudah pandemi covid-19 di PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., pada periode 2017-2021?; (3). Apakah analisis rasio keuangan dapat menilai perubahan laba sebelum dan sesudah pandemi covid-19 di PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., pada periode 2017-2021?. Tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui kondisi rasio keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19, perubahan laba sebelum dan sesudah pandemi covid-19 dan untuk mengetahui analisis rasio keuangan dapat menilai perubahan laba.

## KAJIAN TEORI

*Signalling Theory* Gayatri, Mahaputra, dan Sunarwijaya (2019) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan

keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi seperti laporan keuangan perusahaan terkait dengan upaya manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Munawir (2012) mendefinisikan laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Harahap (2018) mendefinisikan rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Nababan dan Hardika (2017) mengatakan analisis terhadap rasio keuangan dapat memberikan pengetahuan mengenai keadaan sebenarnya perusahaan yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan, masalah-masalah yang dihadapi dan penyebabnya, serta hal-hal lain yang dapat mempengaruhi keadaan perusahaan. Menurut Hery (2018) jenis rasio keuangan meliputi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

Rhamadana (2016) mendefinisikan kinerja keuangan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang biasanya diukur dengan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

Themis (2012) mendefinisikan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Nuraini dan Suhermin (2016) mendefinisikan perubahan laba adalah peningkatan atau penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Swaesti (2020) dalam bukunya virus covid-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, China, pada akhir tahun 2019. Penyebab virus ini diduga berasal dari pasar hewan Wuhan, sebuah pasar yang melayani jual beli hewan baik hewan hidup maupun hewan yang mati. Pada tanggal 2 Maret 2020 pemerintah Indonesia mengumumkan dua WNI positif covid-19. Pada pertengahan Maret 2020 pemerintah pusat menegaskan bahwa tidak akan melakukan *lockdown*, pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan *social-distancing* yaitu kebijakan untuk menjaga jarak, belajar dari rumah bagi pelajar, bekerja dari rumah bagi karyawan, dan beribadah di rumah.

## METODE

Metode penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Yusuf (2019) mendefinisikan metode analisis deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Alfansyur dan Mariyani (2020) mengatakan tujuan menggunakan data primer yaitu sebagai triangulasi untuk menghilangkan keraguan dari hasil penelitian. Data primer diperoleh dengan wawancara secara mendalam (in-depth interview) dan data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu diperoleh melalui Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila dan situs PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., yaitu [www.mitrakeluarga.com](http://www.mitrakeluarga.com) dan wawancara di Rumah Sakit Mitra Keluarga.

Teknik analisis data pada penelitian ini dalam menganalisis data, yaitu dengan analisis rasio keuangan.

**Tabel 1.** Identifikasi Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Perubahan Laba (Y)	$\frac{\text{Laba Periode}_t - \text{Laba Periode}_{t-1}}{\text{Laba Periode}_{t-1}}$	Rasio
2	Current Ratio (X <sub>1</sub> )	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
3	Quick Ratio (X <sub>1</sub> )	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
4	Debt to Total Assets (X <sub>2</sub> )	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
5	Debt to Equity Ratio (X <sub>2</sub> )	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
6	Total Assets Turnover (X <sub>3</sub> )	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
7	Inventory Turnover (X <sub>3</sub> )	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
8	Gross Profit Margin (X <sub>4</sub> )	$\frac{\text{Total Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}}$	Rasio
9	Return on Equity (X <sub>4</sub> )	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
10	Earning per Share (X <sub>5</sub> )	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$	Rasio
11	Price Earning Ratio (X <sub>6</sub> )	$\frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Rasio Likuiditas

##### a. *Current Ratio*

**Tabel 2.** Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2017-2021

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Utang Lancar (b)	Current Ratio (c) = (a) / (b)
2017	Rp 2.449.405.299.014	Rp 311.709.573.423	786%
2018	Rp 2.417.657.675.136	Rp 311.891.416.187	775%
2019	Rp 2.475.229.826.873	Rp 430.760.170.055	575%
2020	Rp 3.103.602.759.723	Rp 568.431.635.573	546%
2021	Rp 3.197.513.553.227	Rp 762.461.020.207	419%

Sumber: Data diolah dengan data primer

Tahun 2017 menunjukkan kemampuan aset lancar yang dapat menutupi kewajiban jangka pendek pada akhir tahun adalah 786% yang artinya setiap Rp 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan Rp 7,86 aktiva lancar, hal ini merupakan kondisi yang baik akan tetapi kurang efektif bagi perusahaan. William (2017) mengatakan *current ratio* yang tinggi dapat terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Kasmir (2016) mengatakan standar *current ratio* yang baik adalah 200% atau 2 kali. Besaran rasio ini dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas. Sedangkan pada tahun 2018 sampai 2021 *current ratio* terus mengalami penurunan hingga pada 2021 sebesar 419%. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi perusahaan berada ditingkat yang baik dan tingkat efektif manajemen kas dan persediaan semakin baik.

##### b. *Quick Ratio*

**Tabel 3.** Perhitungan *Quick Ratio* Tahun 2017-2021

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Persediaan (b)	Utang Lancar (c)	Quick Ratio (d)=(a)-(b)/(c)
2017	Rp 2.449.405.299.014	Rp 40.224.054.930	Rp 311.709.573.423	773%
2018	Rp 2.417.657.675.136	Rp 39.815.270.241	Rp 311.891.416.187	760%
2019	Rp 2.475.229.826.873	Rp 48.505.558.844	Rp 430.760.170.055	563%
2020	Rp 3.103.602.759.723	Rp 55.031.322.342	Rp 568.431.635.573	536%
2021	Rp 3.197.513.553.227	Rp 67.044.051.239	Rp 762.461.020.207	411%

Sumber: Data diolah dengan data primer

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan membayar utang dengan aktiva tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini menggambarkan PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., berada dalam posisi yang baik selama tahun 2017 sampai 2021 tetapi kurang efektif dalam manajemen kas. Kasmir (2016) mengatakan standar untuk *quick ratio* yaitu 150% atau 1,5 kali. Pada tahun 2017 terlihat perbandingan antara aset lancar di kurangi persediaan dan dibagi utang lancar adalah 773% yang artinya setiap Rp 1,00 utang

lancar dijamin sebesar Rp 7,73 aktiva lancar. Pada tahun 2018 sampai 2021 angka *quick ratio* mengalami penurunan. Pada tahun 2021 angka *quick ratio* sebesar 411%. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam 4 tahun terakhir mengalami penurunan sehingga kemampuan untuk menutupi utang lancar semakin kecil hal ini ditandai dengan meningkatnya utang lancar yang harus di penuhi oleh perusahaan dalam setiap tahunnya. Walaupun mengalami penurunan dalam 4 tahun terakhir rasio cepat PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., masih bisa dikatakan baik dan meningkatnya keefektifan manajemen.

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. Debt to Total Assets Ratio

**Tabel 4.** Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* Tahun 2017-2021

Tahun	Total Utang (a)	Total Aktiva (b)	DAR (c) = (a) / (b)
2017	Rp 681.524.616.665	Rp 4.712.039.481.525	14,5%
2018	Rp 639.496.458.042	Rp 5.089.416.875.753	12,6%
2019	Rp 783.434.418.324	Rp 5.576.085.408.175	14%
2020	Rp 855.187.376.315	Rp 6.372.279.460.008	13,4%
2021	Rp 935.827.261.183	Rp 6.860.971.097.854	13,6%

Sumber: Data diolah dengan data primer

Rasio ini menggambarkan PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., berada dalam kondisi yang baik. Hal ini dilihat dari rasio utang terhadap total aktiva pada tahun 2017 sebesar 14,5% yang artinya setiap Rp 1,00 aset, Rp 0,145 nya dibiayai oleh utang dan Rp 0,855 nya dibiayai oleh modal. Tahun 2018 rasio ini mengalami penurunan sehingga menggambarkan manajemen perusahaan berada pada kondisi yang *solvable* karena dapat mengurangi jumlah utang yang dimiliki, semakin kecil rasio utang menggambarkan sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 14%. Pada tahun 2020 dan 2021 dimana pandemi covid-19 sudah memasuki Indonesia rasio utang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh jumlah aktiva yang meningkat. Rasio utang pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., sebelum dan sesudah pandemi covid-19 bisa dikatakan *solvable* karena rata-rata dari tahun 2017-2021 masih dibawah 50% (William, 2017).

### b. Debt to Equity Ratio

**Tabel 5.** Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Tahun 2017-2021

Tahun	Total Utang (a)	Total Ekuitas (b)	DER (c) = (a) / (b)
2017	Rp 681.524.616.665	Rp 4.030.514.864.860	16,9%
2018	Rp 639.496.458.042	Rp 4.449.920.417.711	14,4%
2019	Rp 783.434.418.324	Rp 4.792.650.989.851	16,3%
2020	Rp 855.187.376.315	Rp 5.517.092.083.693	15,5%
2021	Rp 935.827.261.183	Rp 5.925.143.836.671	15,8%

Sumber: Data diolah dengan data primer

Rasio ini menggambarkan PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., berada dalam posisi yang baik. Pada tahun 2017 kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya adalah 16,9% yang artinya setiap Rp 1,00 modal dibiayai oleh utang Rp 0,169. Kasmir (2016) mengatakan semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang. Hal ini juga berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2018). Pada tahun 2018 kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya mengalami penurunan yaitu sebesar 14,4%. Pada tahun 2019 kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya mengalami peningkatan yaitu sebesar 16,3%. Pada tahun 2020 dan 2021 saat pandemi covid-19 berlangsung kemampuan perusahaan dalam menutupi utangnya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah ekuitas dan jumlah utang.

### 3. Rasio Aktivitas

#### a. *Total Assets Turnover*

**Tabel 6.** Perhitungan *Total Assets Turnover* Tahun 2017-2021

Tahun	Penjualan (a)	Total Aktiva (b)	TATO (c) = (a) / (b)
2017	Rp 2.495.711.813.100	Rp 4.712.039.481.525	53 kali
2018	Rp 2.713.087.099.834	Rp 5.089.416.875.753	53,3 kali
2019	Rp 3.205.020.519.049	Rp 5.576.085.408.175	57,5 kali
2020	Rp 3.419.342.747.346	Rp 6.372.279.460.008	53,7 kali
2021	Rp 4.352.868.253.731	Rp 6.860.971.097.854	63,4 kali

Sumber: Data diolah dengan data primer

Dari tahun 2017 sampai 2020 *total assets turnover* cenderung stabil. *Total assets turnover* pada tahun 2017 sebesar 53 kali yang artinya setiap Rp 1,00 total aset ikut berkontribusi menciptakan Rp 0,53 penjualan. William (2017) mengatakan aktiva dapat cepat berputar dan menghasilkan laba serta menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan sehingga membatasi pembelian aktiva baru yang dapat mengurangi modal. Pada tahun 2021 rasio ini meningkat sebesar 63,4 kali yang artinya setiap Rp 1,00 total aset ikut berkontribusi menciptakan Rp 0,643 penjualan. Hal ini disebabkan jumlah barang yang akan dijual dapat terjual dengan banyak. Hal ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan mengurangi aset yang kurang produktif.

#### b. *Inventory Turnover*

**Tabel 7.** Perhitungan *Inventory Turnover* Tahun 2017-2021

Tahun	Penjualan (a)	Persediaan (b)	<i>Inventory Turnover</i> (c) = (a) / (b)
2017	Rp 2.495.711.813.100	Rp 40.224.054.930	62 kali
2018	Rp 2.713.087.099.834	Rp 39.815.270.241	68,1 kali



2019	Rp 3.205.020.519.049	Rp 48.505.558.844	66,1 kali
2020	Rp 3.419.342.747.346	Rp 55.031.322.342	62,1 kali
2021	Rp 4.352.868.253.731	Rp 67.044.051.239	64,9 kali

Sumber: Data diolah dengan data primer

Pada tahun 2017 dan 2018 *inventory turnover* mengalami peningkatan. Tahun 2017 angka perputaran persediaan sebesar 62 kali yang artinya sediaan barang untuk dijual diganti dalam satu tahun sebesar 62 kali. Tahun 2018 angka perputaran persediaan meningkat sebesar 68,1 kali. Pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan angka perputaran persediaan di tahun 2019 sebesar 66,1 kali dan di tahun 2020 sebesar 62,1 kali. Tahun 2021 perputaran persediaan kembali meningkat sebesar 64,9 kali. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka menggambarkan perusahaan bekerja secara efisien persediaan semakin baik, bila rasio ini semakin rendah maka perusahaan bekerja secara tidak efisien dan banyak barang persediaan menumpuk. Hal ini dapat mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah.

#### 4. Rasio Profitabilitas

##### a. *Gross Profit Margin*

**Tabel 8.** Perhitungan *Gross Profit Margin* Tahun 2017-2021

Tahun	Total Laba Kotor (a)	Total Penjualan (b)	GPM (c) = (a) / (b)
2017	Rp 1.185.524.143.859	Rp 2.495.711.813.100	47,5%
2018	Rp 1.284.301.672.615	Rp 2.713.087.099.834	47,3%
2019	Rp 1.534.373.556.958	Rp 3.205.020.519.049	47,9%
2020	Rp 1.692.037.594.372	Rp 3.419.342.747.346	49,5%
2021	Rp 2.261.355.300.328	Rp 4.352.868.253.731	52%

Sumber: Data diolah dengan data primer

Rasio ini semakin tinggi maka menjadi lebih baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba cukup tinggi. Pada tahun 2017 sampai 2019 dapat dilihat bahwa laba kotor yang diperoleh cukup stabil. Tahun 2017 angka *gross profit margin* sebesar 47,5% dari total penjualan yang artinya setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba sebesar Rp 0,475. Tahun 2018 dan 2019 angka *gross profit margin* ditahun 2018 sebesar 47,3% dan ditahun 2019 sebesar 47,9%. Pada tahun 2020 dan 2021 ketika pandemi covid-19 sudah berlangsung di Indonesia, angka *gross profit margin* meningkat ditahun 2020 sebesar 49,5% dan tahun 2021 sebesar 52%. Rasio ini meningkat pada tahun 2020 dan 2021 maka semakin meningkatnya rasio semakin besar juga laba yang akan diterima.

b. *Return on Equity***Tabel 9.** Perhitungan *Return on Equity* Tahun 2017-2021

Tahun	Laba bersih setelah pajak (a)	Ekuitas (b)	ROE (c) = (a) / (b)
2017	Rp 708.761.732.542	Rp 4.030.514.864.860	17,6%
2018	Rp 658.737.307.293	Rp 4.449.920.417.711	14,8%
2019	Rp 791.419.176.854	Rp 4.792.650.989.851	16,5%
2020	Rp 923.472.717.339	Rp 5.517.092.083.693	16,7%
2021	Rp 1.361.523.557.333	Rp 5.925.143.836.671	23%

Sumber: Data diolah dengan data primer

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal yang dimiliki. Berdasarkan tabel *return on equity* pada tahun 2017 menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 17,6 % yang artinya setiap Rp 1,00 modal yang disetor pemegang saham dapat memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp 0,176 dari modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 14,8% dan ditahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebesar 16,7%. Pada tahun 2020 dan 2021 angka *return on equity* mengalami peningkatan. Tahun 2020 angka *return on equity* sebesar 16,7% Tahun 2021 angka *return on equity* sebesar 23%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio *return on equity* yang diperoleh semakin baik kedudukan posisi pemilik perusahaan. Rasio *return on equity* yang meningkat menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh semakin tinggi. Makin tinggi rasio ini maka reputasi perusahaan semakin meningkat dimata investor.

## 5. Rasio Nilai Pasar

a. *Earning per Share***Tabel 10.** Perhitungan *Earning per Share* Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Bersih (a)	Saham Beredar (b)	EPS (c) = (a) / (b)
2017	Rp 708.761.732.542	Rp 14.550.736.000	48,7
2018	Rp 658.737.307.293	Rp 14.550.736.000	45,3
2019	Rp 791.419.176.854	Rp 14.246.349.500	55,6
2020	Rp 923.472.717.339	Rp 14.246.349.500	64,8
2021	Rp 1.361.523.557.333	Rp 14.246.349.500	95,6

Sumber: Data diolah dengan data primer

Rasio ini menggambarkan bagian yang sebanding dari laba perusahaan yang akan didapat oleh setiap lembar saham yang beredar. Pada tahun 2017 angka *earning per share* sebesar 48,7 yang artinya setiap 1 lembar saham akan mendapatkan laba sebesar Rp 48,7. Tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 45. Pada tahun 2019 sampai 2021 angka *earning per share* mengalami peningkatan. Peningkatan yang pesat terjadi ditahun 2021 saat pandemi covid-19 berlangsung yaitu sebesar 95,6, hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih dan menurunnya saham yang beredar. Semakin tinggi rasio

*earning per share* menunjukkan perusahaan semakin baik dan menguntungkan. Dengan nilai rasio yang tinggi perusahaan juga dapat membagikan keuntungan yang lebih banyak kepada para pemegang saham.

b. *Price Earning Ratio*

**Tabel 11.** Perhitungan *Price Earning Ratio* Tahun 2017-2021

Tahun	Harga per Saham (a)	Labanya per Saham (b)	PER (c) = (a) / (b)
2017	Rp 2.680	Rp 47	48,7
2018	Rp 1.575	Rp 42	37,5
2019	Rp 2.670	Rp 51	52,4
2020	Rp 2.730	Rp 59	46,3
2021	Rp 2.260	Rp 86	26,3

Sumber: Data diolah dengan data primer

Rasio ini menggambarkan setiap 1 lembar saham maka *price earning ratio* menunjukkan bahwa harga saham saat ini setara dengan berapa kali pendapatan bersih selama satu tahun. Pada tahun 2017 angka *price earning ratio* sebesar 48,7 yang artinya setiap investor bisa membayar Rp 48,7 untuk setiap Rp 1 dari pendapatan yang diperoleh perusahaan. Tahun 2018 *price earning ratio* mengalami penurunan sebesar 37,52. Rasio ini kembali meningkat pada tahun 2019 sebesar 52,4. Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar 46,3 dan ditahun 2021 kembali menurun sebesar 26,3. Hal ini disebabkan karena menurunnya harga saham per lembar dan meningkatnya laba per saham. Nilai *price earning ratio* yang tinggi dapat menunjukkan investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi dari perusahaan. Jika nilai *price earning ratio* rendah maka investor tidak akan mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi.

6. Perubahan Laba

**Tabel 12.** Perhitungan Perubahan Laba Tahun 2017-2021

Tahun	Labanya Perusahaan Tahun Ini (a)	Labanya Perusahaan Tahun Sebelumnya (b)	Labanya Perusahaan Tahun Sebelumnya (c)	Perubahan Laba Tahun Ini (d) = (a)-(b)/(c)
2017	Rp 708.761.732.542	Rp 720.721.429.886	Rp 720.721.429.886	-0,017
2018	Rp 658.737.307.293	Rp 708.761.732.542	Rp 708.761.732.542	-0,071
2019	Rp 791.419.176.854	Rp 658.737.307.293	Rp 658.737.307.293	0,20
2020	Rp 923.472.717.339	Rp 791.419.176.854	Rp 791.419.176.854	0,17
2021	Rp 1.361.523.557.333	Rp 923.472.717.339	Rp 923.472.717.339	1,47

Sumber: Data diolah dengan data primer

Perubahan laba menggambarkan pada tahun 2017 dan 2018 sebelum pandemi covid-19 berlangsung mengalami penurunan. Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,017% dan tahun 2018 sebesar 0,071%. Perubahan laba pada tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,20%. Pada tahun 2020 dan 2021 perubahan laba kembali meningkat, ditahun 2020

perubahan laba meningkat sebesar 0,17% dari tahun sebelumnya dan ditahun 2021 kembali meningkat sebesar 1,47%. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 sampai 2019 saat sebelum pandemi covid-19 perubahan laba di PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., menurun walaupun ditahun 2019 perubahan laba kembali meningkat. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 saat pandemi covid-19 sudah berlangsung diketahui bahwa perubahan laba mengalami peningkatan bahkan ditahun 2021 meningkat sebesar 1,47% dari tahun sebelumnya.

## B. Analisis Horizontal

**Tabel 13.** Perhitungan Analisis Horizontal Neraca Tahun 2017-2021

Uraian	2017-2018 Naik/Turun		2018-2019 Naik/Turun		2019-2020 Naik/Turun		2020/2021 Naik/ Turun	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Aset Lancar	(31.747.623.878)	(1,3)	57.572.151.737	2,4	628.372.932.850	25,4	93.910.793.504	3
Aset Tidak Lancar	409.125.018.106	18,1	429.096.380.685	16,1	167.821.118.983	5,4	394.780.844.342	12,1
Total Aset	377.377.394.228	8	486.668.532.422	9,6	796.194.051.833	14,3	488.691.637.846	7,7
Liabilitas Jangka Pendek	181.842.764	0,1	118.868.753.868	38,1	137.671.465.518	32	194.029.384.634	34,1
Liabilitas Jangka Panjang	(42.210.001.387)	(11,4)	25.069.206.414	7,7	(65.918.507.527)	(18,7)	(113.389.499.766)	(39,5)
Jumlah Liabilitas	(42.028.158.623)	(6,2)	143.937.960.282	22,5	71.752.957.991	9,2	80.639.884.868	9,4
Ekuitas	419.405.552.851	10,4	342.730.572.140	7,7	724.441.093.842	15,1	408.051.752.978	7,4
Total Liabilitas dan Ekuitas	377.377.394.228	8	486.668.532.422	9,6	796.194.051.833	14,3	488.691.637.846	7,7

Sumber: Data Diolah dengan data primer

Analisis horizontal pada neraca PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., tahun 2017-2019 sebelum pandemi covid-19 berlangsung menunjukkan bahwa, neraca cenderung kurang optimal karena total aset mengalami peningkatan di tiap tahunnya namun liabilitas masih mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2019-2021 sesudah pandemi covid-19 berlangsung di Indonesia menunjukkan bahwa neraca cenderung kurang optimal karena total aset yang mengalami peningkatan, dan sisi liabilitas dan ekuitas juga optimal karena mengalami trend yang cenderung meningkat. Namun dilihat dari aset dan liabilitas kinerja perusahaan cukup baik karena total utang mengalami peningkatan tapi tidak signifikan, yang berarti perusahaan meningkatkan utangnya untuk menambah asetnya.

**Tabel 14.** Perhitungan Analisis Horizontal Laba Rugi Tahun 2017-2021

Uraian	2017-2018 Naik/Turun		2018-2019 Naik/Turun		2019-2020 Naik/Turun		2020-2021 Naik/ Turun	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Pendapatan	217.375.286.734	8,7	491.933.419.215	18,1	214.322.228.297	6,7	933.525.506.385	27,3
Beban Pokok Pendapatan	(118.597.757.978)	9,1	(241.861.534.872)	16,9	(56.658.190.883)	3,4	(364.207.800.429)	21,1

Labas Bruto	98.777.528.756	8,3	250.071.884.343	19,5%	157.664.037.414	10,3	569.317.705.956	33,6
Beban Usaha	83.170.282.133	18,2	(110.605.025.222)	20,5%	770.191.296	(0,1)	(16.513.461.374)	2,5
Pendapatan Operasi Lain	1.786.500.949	4,4	20.549.789.568	48,7%	19.262.550.681	30,6	(4.194.221.651)	(5,1)
Beban Operasi Lain	3.174.701.717	(29,2)	2.281.999.082	(30,7)	(6.269.207.285)	120,7	5.545.705.202	(48,7)
Labas Usaha	20.568.449.289	2,7%	162.298.647.771	20,8	171.427.572.106	18,2	554.155.728.133	49,7
Pendapatan Keuangan	(45.881.451.158)	(35,2)	(9.433.721.575)	(11,1)	(8.112.055.601)	(10,8)	(3.655.718.111)	5,5
Biaya Keuangan	(1.693.673.224)	12,8	(1.317.242.411)	(8,8)	2.104.467.267	(15,5)	732.427.652	6,1
Labas Sebelum Pajak Penghasilan	(27.006.675.093)	3,1	154.182.168.607	18,1%	165.419.983.772	16,5	549.767.582.370	47
Beban Pajak Penghasilan – Bersih	(23.017.750.156)	13,7	(21.500.299.046)	11,2	(33.366.443.287)	15,7	(111.716.742.376)	45,4
Labas Tahun Berjalan	(50.024.425.249)	(7,1)	132.681.869.561	20,1	132.053.540.485	16,7	438.050.839.994	47,4
Total (Rugi) Penghasilan Komprehensif Lain	105.510.097.464	(894,4)	(123.947.412.182)	132,2	132.084.915.676	437,2	(70.801.136.960)	69,5
Jumlah Labas Komprehensif Tahun Berjalan	55.485.672.215	8	8.734.457.379	1,2	264.138.456.161	34,7	367.249.703.034	35,8

Sumber: Data Diolah dengan data primer

Pada analisis horizontal untuk laporan laba rugi, PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., sudah optimal karena dilihat dari pendapatan dan laba yang meningkat setiap tahunnya. Dilihat dari beban yang mengalami peningkatan pada periode sebelum pandemi covid-19 berlangsung 2017-2018 dan penurunan yang signifikan pada laba periode 2018-2019. Pada tahun 2020-2021 ketika covid-19 sudah masuk di Indonesia tetap terjadi peningkatan yang signifikan pada laba yang disebabkan oleh jumlah beban mengalami penurunan dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang mengalami peningkatan yang signifikan.

### C. Analisis Vertikal

**Tabel 15.** Perhitungan Analisis Vertikal Neraca Tahun 2017-2021

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
Aset Lancar	52%	47,5 %	44,4%	48,7	46,6%
Aset Tidak Lancar	48%	52,5%	55,6%	51,3	53,4%
Total Aset	100%	100%	100%	100%	100%
Liabilitas Jangka Pendek	6,6%	6,1%	7,7%	8,9%	11,1%
Liabilitas Jangka Panjang	7,9%	6,5%	6,3%	4,5%	2,5%
Jumlah Liabilitas	14,5%	12,6%	14%	13,4%	13,6%
Ekuitas	85,5%	87,4	86%	86,6%	86,4%
Total Liabilitas dan Ekuitas	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data Diolah dengan data primer

Pada analisis vertikal neraca periode sebelum pandemi covid-19 berlangsung tahun 2017-2019 sebelum covid-19 aset lancar mengalami penurunan tiap tahunnya dan aset tidak lancar mengalami peningkatan tiap tahunnya. Tahun 2020-2021 setelah covid-19 aset lancar kembali mengalami peningkatan tiap tahunnya namun aset tidak lancar mengalami penurunan. Dari sisi liabilitas tahun 2017-2021 mengalami penurunan setiap tahunnya yang artinya setelah pandemi covid-19 memasuki Indonesia kinerja perusahaan cukup optimal karena perusahaan tidak meningkatkan utangnya secara signifikan untuk memenuhi asetnya.

**Tabel 16.** Perhitungan Analisis Vertikal Laba Rugi Tahun 2017-2021

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan	100%	100%	100%	100%	100%
Beban Pokok Penjualan	52,5%	52,7%	52,1%	50,5%	48%
Laba Bruto	47,5%	47,3%	47,9%	49,5%	52%
Beban Usaha	18,3%	19,9%	20,3%	19%	15,3%
Pendapatan Operasi Lain	1,6%	1,6%	2%	2,4%	1,8%
Beban Operasi Lain	0,4%	0,3%	0,2%	0,3%	0,1%
Laba Usaha	30,4%	28,8%	29,4%	32,6%	38,3%
Pendapatan Keuangan	5,2%	3,1%	2,4%	2%	1,5%
Biaya Keuangan	0,5%	0,5%	0,4%	0,3%	0,3%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	35,1%	31,3%	31,3%	34,2%	39,5%
Beban Pajak Penghasilan – Bersih	6,7%	7,1%	6,6%	7,2%	8,2%
Laba Tahun Berjalan	28,4%	24,3%	24,7%	27%	31,3%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	27,9%	27,7%	23,7%	30%	32%

Sumber: Data Diolah dengan data primer

Pada analisis vertikal laba rugi tahun 2017-2018 sebelum pandemi covid-19 berlangsung di Indonesia laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2019-2021 ketika pandemi covid-19 sudah berlangsung di Indonesia laba yang diperoleh perusahaan meningkat. Dari sisi beban perusahaan sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020-2021 ketika pandemi covid-19 sudah berlangsung beban perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., cukup optimal.

## Pembahasan

### 1. Rasio Likuiditas

Perubahan laba yang terjadi sebelum pandemi covid-19 di PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena laba bersih menurun pada tahun 2017 dan 2018. Dari sudut pandang rasio likuiditas juga menurun dilihat

dari menurunnya kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar. Walaupun pada tahun 2019 sampai 2021, dimana pandemi covid-19 ditahun 2020 dan 2021 sudah berlangsung perubahan laba meningkat tetapi rasio likuiditas perusahaan tetap menurun. Hal ini disebabkan seperti hasil wawancara dengan Bapak Ruddy Lesmana (Audit internal manajemen risiko PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk), meningkatnya aktiva lancar dikarenakan pendapatan usaha seperti rawat inap, kamar operasi serta layanan penunjang medis dan persediaan yang terdiri dari obat-obatan, perlengkapan medis, perlengkapan bedah, linen, dll. Sedangkan utang lancar meningkat karena meningkatnya utang usaha untuk pembelian obat dan perlengkapan medis dan utang pajak setiap tahun.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas di PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan, perubahan laba pada tahun tersebut juga mengalami penurunan. Pada tahun 2019 perubahan laba mengalami peningkatan begitu juga dengan rasio solvabilitas yang ikut meningkat. Walaupun pada tahun 2020 saat pandemi covid-19 berlangsung rasio solvabilitas menurun tetapi pada tahun 2021 kembali meningkat, perubahan laba pada tahun 2020 dan 2021 juga meningkat. Bapak Ruddy Lesmana (Audit internal manajemen risiko PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk), mengatakan peningkatan rasio solvabilitas disebabkan karena jumlah utang yang semakin meningkat karena semakin tingginya belanja perusahaan untuk persediaan rumah sakit yang bersumber dari pinjaman, pinjaman berasal dari pihak ketiga dan pihak lain-lain. Penyebab ekuitas yang ikut meningkat terutama ditopang oleh kenaikan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Sehingga kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban juga mengalami penurunan.

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., sebelum pandemi covid-19 ditahun 2017 dan 2018 bisa dikatakan cukup baik sehingga perputaran aktiva cukup baik juga. Hal ini dikarenakan skala perputaran aktiva pada tahun tersebut mengalami peningkatan. Namun perubahan laba pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan. Seperti yang dijelaskan Bapak Ruddy Lesmana (Audit internal manajemen risiko PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk), perputaran aktiva menurun karena jumlah persediaan pada tahun tersebut seperti jumlah barang yang akan dijual seperti obat-obatan, perlengkapan medis, perlengkapan bedah, linen, dll, masih banyak dipersediaan dan manajemen belum mampu mengendalikan jumlah persediaan serta belum efisien dengan kata lain bahwa persediaan barang yang akan dijual belum dapat terjual dengan waktu yang tepat. Perputaran aktiva pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan kembali. Perputaran aktiva meningkat pada tahun 2021 ketika pandemi covid-19 berlangsung

yang artinya pada tahun tersebut jumlah barang yang akan dijual cepat terjual dan manajemen mampu mengendalikan jumlah persediaan sehingga dapat dikatakan efisien.

#### 4. Rasio Profitabilitas

Perubahan laba di PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan hal ini sama dengan angka rasio profitabilitas yang juga mengalami penurunan yang artinya perusahaan masih kurang untuk memaksimalkan laba dalam penjualan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ruddy Lesmana (Audit internal manajemen risiko PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk), penurunan ini karena persediaan yang ada tidak dapat terjual secara tepat waktu. Pada tahun 2019 sampai 2021, walaupun pandemi covid-19 sudah memasuki Indonesia ditahun 2020 rasio profitabilitas mengalami peningkatan yang pesat begitu juga dengan perubahan laba pada tahun tersebut yang mengalami peningkatan pesat. Bapak Ruddy Lesmana (Audit internal manajemen risiko PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk), melanjutkan peningkatan rasio ini dikarenakan tingkat pasien rawat inap yang meningkat, adanya paket isoman, layanan *telemedicine*, dan tes antigen dan swab pcr, sehingga pendapatan dan penjualan persediaan dapat meningkat serta pendapatan layanan penunjang medis.

#### 5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan, perubahan laba ditahun 2017 dan 2018 juga mengalami penurunan sehingga nilai laba per saham mengalami penurunan dan harga saham yang ikut menurun. Pada tahun 2019 sampai 2021 perubahan laba meningkat begitu juga dengan *earning per share* yang ikut meningkat pada tahun tersebut sehingga nilai laba per saham ikut meningkat walaupun pada tahun 2020 pandemi covid-19 sudah masuk di Indonesia. *Price earning ratio* (PER) ditahun 2019 sempat meningkat hal ini disebabkan karena harga saham yang meningkat dan nilai laba per saham ikut meningkat namun PER terus menurun ditahun 2020 dan 2021 saat pandemi covid-19 berlangsung, Bapak Ruddy Lesmana (Audit internal manajemen risiko PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk), menjelaskan harga saham yang menurun dapat disebabkan karena jumlah saham yang beredar semakin banyak dan para investor yang panik dengan meningkatnya covid-19 sehingga menjual sahamnya, dan bisa karena melemahnya kurs rupiah terhadap dolar AS disaat pandemi covid-19.

#### 6. Perubahan Laba

Perubahan laba PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., pada tahun 2017-2018 sebelum pandemi covid-19 berlangsung mengalami penurunan. Penurunan laba terjadi karena menurut Bapak Ruddy Lesmana (Audit internal manajemen risiko PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk), laba yang menurun disebabkan beban perusahaan yang meningkat karena kenaikan beban umum dan administrasi serta beban akrual yang ikut meningkat karena kenaikan jasa tenaga ahli. Pada



tahun 2019 perusahaan memperoleh laba bersih lebih tinggi dari tahun sebelumnya sehingga perubahan laba pada tahun tersebut meningkat. Saat pandemi covid-19 berlangsung perubahan laba kembali meningkat. Bapak Ruddy Lesmana (Audit internal manajemen risiko PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk) mengatakan, pendapatan perusahaan yang meningkat karena tingkat pasien rawat inap yang meningkat, adanya paket isoman, layanan *telemedicine*, dan tes antigen dan swab pcr, maka dari itu perusahaan memperoleh laba bersih yang lebih tinggi sehingga perubahan laba pada tahun 2020 dan 2021 meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis rasio terhadap perubahan laba pada perusahaan PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1). Rasio keuangan PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., sebelum pandemi covid-19 berlangsung rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018, sedangkan ditahun 2019 mengalami peningkatan. Saat pandemi covid-19 berlangsung di Indonesia rata-rata rasio keuangan PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., mengalami peningkatan kecuali rasio likuiditas yang setiap tahunnya menurun, hal ini karena meningkatnya aktiva lancar dan juga meningkatnya utang lancar. (2). Perubahan laba PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2017 dan 2018 menunjukkan bahwa laba menurun. Hal ini karena laba bersih pada tahun tersebut terus menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., mampu memperoleh laba bersih yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya sehingga perubahan laba pada tahun tersebut meningkat. Ketika pandemi covid-19 berlangsung pada tahun 2020 dan 2021 perubahan laba PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk., meningkat hal ini menunjukkan perusahaan tersebut dalam situasi pandemi covid-19 mampu memperoleh laba yang lebih tinggi dari tahun sebelum pandemi covid-19. (3). Dari analisis rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa menilai perubahan laba juga bisa dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan pada tahun 2017 dan 2018 bahwa rata-rata rasio keuangan mengalami penurunan begitu pula dengan perubahan laba pada tahun tersebut mengalami penurunan. Pada tahun 2019 sampai 2021 rata-rata rasio keuangan mengalami peningkatan, perubahan laba pada tahun tersebut juga mengalami peningkatan. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat mengetahui perubahan laba perusahaan dengan melakukan analisis rasio keuangan.

### Saran

Dengan hasil kesimpulan diatas penulis dapat memberikan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya
  - a. Untuk menambah variabel pada jenis-jenis rasio keuangan seperti, cash ratio, long term debt to equity ratio, receivable turnover, operating profit margin, price to book value, dll untuk menilai perubahan laba agar diperoleh hasil yang lebih akurat.
  - b. Penelitian selanjutnya dipertimbangkan untuk memperluas dan tidak membatasi obyek penelitian pada perusahaan pelayanan jasa kesehatan yang lain agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
  - c. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan lebih banyak lagi sumber dan data untuk mencari laporan keuangan perusahaan.
2. Sementara bagi perusahaan, penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu:
  - a. Untuk meningkatkan rasio likuiditas, perusahaan dapat meningkatkan kas serta piutang lancar atau dengan mengurangi jumlah persediaan serta menjaga agar utang lancar dapat ditekan dan dikurangi.
  - b. Perubahan laba perusahaan dalam 3 tahun terakhir dikatakan dalam keadaan baik, untuk meningkatkan laba lagi perusahaan dapat menentukan alokasi dana dan sumber daya yang menghasilkan pendapatan paling banyak, meningkatkan kepuasan konsumen, dan mengurangi aset yang kurang produktif serta menekan beban perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni., Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian, & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Volume 5. No. 2
- Amalina, N., Sabeni, A. (2014). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume. 3. No. 1
- Gayatri, N.W.P.D., Mahaputra, I.N.K.A., Sunarwijaya, I.K. (2019). Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional Dan Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 9.
- Harahap, S.S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harrison Jr., W.T., Horngren, C.T., C. William T., & Themin, S. (2012). *Akuntansi Keuangan (Edisi IFRS)*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Ika. (2020). *Pandemi Covid-19 Pengaruhi Keuangan Rumah Sakit*. <https://ugm.ac.id/id/berita/19619-pandemi-covid-19-pengaruhi-keuangan-rumah-sakit>. Diakses 8 Maret 2022
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nababan, D. dan Hardika, A.L. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Foods and Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal TEDC*. Volume 11. No 3.
- Oktanto, D., Nuryatno, M. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume 1. No. 1
- Pranita, E. (2020). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*.

- <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>. Diakses 9 Maret 2022
- Rhamadana, R.B. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilain Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Imu dan Riset Manajemen*. Volume 5. No. 7
- Swaesti, E. (2020). *COVID-19: Buku Pedoman Pencegahan dan Penanganan Corona Virus*. Yogyakarta: Javalitera
- William, M.J.S. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Program Sarjana Akuntansi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Yusuf, A.M. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.